

Peran Guru PAI dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa di Era Media Sosial

¹Hilalludin Hilalludin ²Dedi Sugari

¹Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email: 1hilalluddin34@gmail.com 2sugarydedi70@gmail.com

Abstrak

Perkembangan media sosial memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman belajar dan kesadaran beragama siswa di madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran beragama siswa di era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan kajian kepustakaan, mengumpulkan data dari buku dan artikel ilmiah lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai mediator antara ajaran agama dan realitas digital siswa. Guru memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, melakukan pendampingan yang kontekstual, serta menerapkan strategi kolaboratif untuk membangun pemahaman, karakter, dan ketahanan moral siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi arus informasi yang cepat, konten negatif, dan perbedaan tingkat literasi digital siswa. Upaya penguatan kesadaran beragama dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, proyek literasi digital, serta kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah. Kesadaran beragama yang terbentuk mencakup kemampuan membedakan informasi yang benar dan salah, pengendalian diri dalam interaksi digital, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru PAI yang kreatif, adaptif, dan holistik dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa di era media sosial.

Kata Kunci: Guru PAI, Kesadaran Beragama, Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital

Abstract

The development of social media has significantly influenced students' learning experiences and religious awareness in Islamic schools. This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping students' religious consciousness in the digital era. A qualitative method was employed, using a literature review from books and scholarly articles published in the last five years. The findings indicate that PAI teachers play a strategic role as mediators between religious teachings and students' digital realities. Teachers utilize social media as a learning tool, provide contextual guidance, and implement collaborative strategies to enhance students' understanding, character, and moral resilience. Challenges include the rapid flow of information, exposure to negative content, and varying levels of students' digital literacy. Efforts to strengthen religious awareness involve experience-based learning, digital literacy projects, and collaboration with parents and the school environment. The developed religious awareness includes the ability to discern correct information, self-control in digital interactions, and the application of religious values in daily life. This study highlights the importance of creative, adaptive, and holistic PAI teachers in fostering students' religious character in the social media era.

Keywords: PAI Teachers, Religious Awareness, Social Media, Islamic Education, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah mengubah lanskap interaksi sosial di kalangan remaja, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Kehadiran platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa (Sugari and Hilalludin 2025). Informasi yang mereka terima seringkali cepat, beragam, dan kadang tidak terverifikasi, sehingga memunculkan tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing pembentukan kesadaran beragama (Hakim and Dahri 2025). Guru harus mampu menghadirkan pendekatan yang inovatif agar pembelajaran agama tetap relevan dan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual di tengah derasnya arus digital.

Perubahan pola komunikasi melalui media sosial membawa konsekuensi ganda bagi perkembangan religius siswa (Rizkiyah and Safitri 2025). Di satu sisi, siswa bisa lebih mudah mengakses konten keagamaan, seperti ceramah, kajian, dan motivasi Islami, yang meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Di sisi lain, arus informasi yang tidak jelas kebenarannya atau konten negatif dapat menimbulkan persepsi keliru terhadap prinsip-prinsip agama. Peran guru PAI sebagai fasilitator dan filter informasi menjadi sangat penting, membantu siswa menyaring konten digital, membangun pemahaman yang benar, dan menanamkan sikap kritis agar tidak mudah terpengaruh hal-hal yang menyimpang dari nilai agama (Ummatunisak 2025).

Kesadaran beragama bukan hanya sebatas pemahaman teoretis mengenai rukun iman atau ibadah, tetapi juga praktik yang terlihat dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan digital siswa. Pendekatan ini mencakup interaksi personal, penggunaan media kreatif seperti video pembelajaran, dan pemanfaatan konten digital yang positif sebagai sarana edukasi. Dengan demikian, siswa

dapat tetap terhubung dengan ajaran agama tanpa merasa terasing dari perkembangan teknologi, sehingga nilai-nilai religius tetap menyatu dengan kehidupan modern mereka.

Peran guru PAI juga sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di era digital. Media sosial sering menjadi arena ujian moral, di mana siswa menghadapi tekanan teman sebaya, godaan konten yang menyesatkan, dan tren yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Keterampilan guru dalam memberikan bimbingan yang kontekstual dan penuh empati menjadi kunci dalam memperkuat ketahanan spiritual siswa. Pendampingan yang konsisten dan relevan dengan pengalaman digital siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama, serta menginternalisasi perilaku positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Khoiriyah 2024).

Ketidakpastian informasi di media sosial menuntut guru PAI untuk menerapkan pembelajaran yang reflektif dan kritis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengasah kemampuan siswa dalam menilai kebenaran informasi yang diterima. Pendidikan agama yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siswa tidak sekadar memahami konsep agama, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten (Rodhiyana et al. 2025). Hal ini sangat penting untuk membangun ketahanan moral dan religius siswa agar mereka tetap bijak dalam berinteraksi di dunia maya.

Keterlibatan aktif guru PAI dalam membimbing siswa membentuk kesadaran beragama secara holistik, meliputi pemahaman ajaran agama, kemampuan membedakan informasi yang benar dan salah, serta kemampuan mengendalikan diri saat berinteraksi di media sosial. Kombinasi antara pengetahuan, bimbingan praktis, dan pemanfaatan teknologi yang tepat membuat guru PAI menjadi pilar utama dalam menjaga integritas keimanan siswa (Safiqo and Ghofur 2025). Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk kesadaran beragama siswa di era media sosial, termasuk strategi, tantangan, dan upaya penguatan yang diterapkan. Keberhasilan guru dalam menanamkan kesadaran beragama di era digital tidak hanya diukur dari pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka menerapkan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari, termasuk saat berselancar di dunia maya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi kajian kepustakaan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran beragama siswa di era media sosial (Mahanum 2021). Data dikumpulkan dari sumber primer berupa buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah terbaru dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang relevan dengan tema pendidikan agama, literasi digital, dan interaksi sosial remaja. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi, praktik pembelajaran guru PAI, serta strategi penguatan kesadaran beragama siswa (Jailani and Saksitha 2024). Proses ini melibatkan identifikasi konsep utama, pengelompokan temuan berdasarkan tema, dan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi guru PAI dalam menghadapi dinamika media sosial. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menyajikan wawasan yang kontekstual, kritis, dan relevan, sekaligus memberikan dasar teoritis yang kuat bagi pengembangan praktik pendidikan agama di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Sosial terhadap Kesadaran Beragama Siswa

Media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi bagi remaja, termasuk dalam hal pengetahuan dan pemahaman agama. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menyediakan konten keagamaan berupa ceramah, kajian singkat, dan video motivasi Islami yang mudah diakses kapan saja. Siswa cenderung lebih tertarik pada konten yang visual, interaktif, dan

sesuai dengan tren digital, sehingga guru PAI perlu memahami dinamika ini agar bisa menyesuaikan strategi pembelajaran. Dampak positifnya, siswa dapat memperoleh inspirasi spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memperluas wawasan keagamaan, serta meningkatkan motivasi dalam mengamalkan ajaran agama secara praktis (Faizah 2024).

Kendati demikian, media sosial juga membawa risiko terhadap pemahaman agama yang tidak akurat. Penyebaran informasi yang salah, konten ekstrem, atau interpretasi agama yang keliru dapat memengaruhi persepsi siswa. Guru PAI berperan penting sebagai pengarah dan filter informasi, membantu siswa membedakan konten yang valid dan relevan dari yang menyesatkan. Strategi ini mencakup pembelajaran berbasis diskusi, analisis konten digital, serta pendampingan yang mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap setiap informasi yang diterima di dunia maya (Rahmah et al. 2024).

Interaksi siswa di media sosial juga memengaruhi perilaku sosial dan spiritual mereka. Siswa yang terbiasa mengikuti konten keagamaan positif cenderung menunjukkan sikap religius lebih konsisten, seperti disiplin dalam ibadah, akhlak yang baik, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun lingkungan. Sebaliknya, paparan terhadap konten negatif dapat menimbulkan konflik nilai dan kebingungan moral. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru PAI sangat penting dalam membimbing siswa agar kesadaran beragama tetap terjaga, membangun ketahanan moral, dan memastikan bahwa praktik keagamaan yang mereka pelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nasyiroh, Basyar, and Ramadhani 2025).

Peran Guru PAI dalam Membimbing Siswa di Era Digital

Guru PAI memiliki posisi strategis sebagai mediator antara pengetahuan agama yang formal dan pengalaman digital siswa sehari-hari. Peran ini tidak hanya sekadar mengajar materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar mampu memahami nilai-nilai agama dalam konteks

kehidupan modern. Guru perlu merancang pembelajaran yang adaptif, misalnya menggunakan media digital untuk menampilkan konten keagamaan yang relevan, melakukan diskusi interaktif, serta memberikan studi kasus nyata yang terkait dengan fenomena media sosial. Pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang holistik, di mana teori agama diterjemahkan menjadi perilaku nyata dan keputusan etis dalam kehidupan digital mereka (OKTA 2025).

Pendampingan guru juga mencakup penguatan akhlak dan karakter siswa melalui model pembelajaran yang kontekstual. Siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan merefleksikan perilaku mereka sendiri serta konten yang mereka konsumsi di media sosial. Kegiatan seperti pembelajaran berbasis proyek, debat, atau simulasi situasi moral di dunia digital menjadi strategi efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai religius. Dengan bimbingan yang konsisten, guru PAI dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki ketahanan spiritual yang mampu menahan pengaruh negatif arus informasi digital (Widodo and Hadi 2026).

Kolaborasi guru dengan orang tua dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran agama di era digital. Komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua memungkinkan pemantauan perilaku digital siswa secara lebih menyeluruh. Guru dapat memberikan rekomendasi konten positif, strategi literasi digital, serta nasehat yang relevan agar siswa mampu menghadapi tantangan moral di dunia maya. Peran guru yang holistik ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun virtual (Kholil 2021).

Strategi Penguatan Kesadaran Beragama melalui Pembelajaran PAI

Strategi penguatan kesadaran beragama di kalangan siswa memerlukan pendekatan yang kreatif dan kontekstual. Guru PAI dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang mendekatkan

siswa pada nilai-nilai agama. Misalnya, membuat konten singkat yang edukatif, memfasilitasi diskusi daring tentang kasus moral di media sosial, atau mengintegrasikan cerita inspiratif dari tokoh agama yang relevan dengan kehidupan remaja. Pendekatan semacam ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, menghubungkan teori dengan praktik, serta meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran agama yang lebih aplikatif (Arifin and Nurhakim 2025).

Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman juga efektif dalam membangun kesadaran beragama. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan refleksi harian terkait perilaku mereka, membuat jurnal spiritual, atau mengamati pengaruh media sosial terhadap sikap dan interaksi sosial mereka. Aktivitas semacam ini memungkinkan siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan dan konten yang mereka konsumsi, serta meningkatkan kesadaran diri mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam mengarahkan perilaku sehari-hari. Pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata menjadikan ajaran agama tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai pedoman hidup yang terinternalisasi dalam diri siswa (Hama and Prima 2025).

Pemanfaatan strategi kolaboratif juga memperkuat efektivitas penguatan kesadaran beragama. Guru dapat melibatkan siswa dalam proyek kelompok yang mengangkat isu moral dan etika di dunia maya, misalnya kampanye literasi digital atau kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan. Kolaborasi semacam ini tidak hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial, empati, dan tanggung jawab siswa sebagai individu yang beriman. Peran guru sebagai fasilitator kolaboratif menunjukkan bahwa pendidikan agama di era media sosial membutuhkan pendekatan yang dinamis, kreatif, dan relevan dengan tantangan kehidupan digital remaja (Jatmiko et al. 2025).

Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Era Media Sosial

Pengaruh media sosial terhadap siswa menghadirkan tantangan kompleks bagi guru PAI dalam proses pembelajaran agama. Arus informasi

yang cepat dan tidak selalu akurat membuat siswa mudah terpengaruh konten negatif atau interpretasi agama yang keliru. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar relevan dengan konteks digital, sekaligus tetap menjaga keteguhan nilai-nilai agama yang diajarkan. Tantangan ini menuntut guru memiliki kemampuan literasi digital, kecakapan komunikasi, serta kreativitas dalam merancang strategi pengajaran yang adaptif dan menarik bagi siswa (Sari, Febrini, and Walid 2021).

Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap konten digital juga menjadi hambatan dalam pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menilai informasi secara kritis atau membedakan konten yang bermanfaat dari yang merusak. Guru PAI perlu melakukan pendekatan personal, seperti konsultasi, diskusi kelompok kecil, atau bimbingan khusus untuk siswa yang rentan terpengaruh konten negatif. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki landasan yang kuat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, meskipun berada di tengah tekanan media sosial yang beragam dan terkadang kontradiktif (Yaqin and SP 2025).

Tuntutan untuk menjaga relevansi pembelajaran juga memaksa guru PAI untuk terus memperbarui kompetensi profesional mereka. Pelatihan, seminar, dan literatur terbaru menjadi sarana penting bagi guru untuk memahami tren digital, fenomena sosial remaja, dan cara terbaik mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama. Dengan kemampuan yang terus berkembang, guru tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu berpikir kritis, mengendalikan diri, dan menanamkan kesadaran beragama yang kokoh. Tantangan ini sekaligus menjadi peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era media sosial (Janah 2024).

Implikasi dan Upaya Penguatan Kesadaran Beragama Siswa

Implementasi peran guru PAI di era media sosial memiliki implikasi yang luas bagi pembentukan karakter dan kesadaran beragama siswa. Kesadaran beragama yang terbentuk melalui bimbingan guru tidak hanya mencakup pemahaman teori agama, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi digital. Upaya penguatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif seperti pembuatan konten positif berbasis nilai agama, proyek literasi digital, serta refleksi diri terkait perilaku online. Strategi-strategi tersebut membantu siswa memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan mereka, menumbuhkan tanggung jawab spiritual yang konsisten, dan memperkuat ketahanan moral terhadap pengaruh negatif di dunia maya (Salarian and Hosseini 2025).

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan penguatan kesadaran beragama. Dukungan keluarga dan pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah memperkuat dampak bimbingan guru, sehingga siswa mampu menghadapi arus informasi digital dengan bijak dan kritis. Guru PAI yang kreatif dan adaptif dapat memanfaatkan teknologi bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana edukasi yang memperkuat iman, akhlak, dan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang menyeluruh, di mana pendidikan agama terintegrasi dengan kehidupan nyata siswa, baik di dunia nyata maupun dunia digital (Safiqo and Ghofur 2025).

Penguatan kesadaran beragama di era digital menjadi proses yang holistik dan dinamis. Integrasi antara pengetahuan agama, bimbingan praktis guru, pengalaman siswa, serta dukungan lingkungan menciptakan fondasi religius yang kokoh. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial, menghadapi tantangan moral, dan membentuk karakter yang bertanggung jawab. Guru PAI berperan sebagai penggerak utama dalam membimbing siswa

untuk menjadi individu yang beriman, bijak, dan adaptif di tengah perkembangan media sosial yang pesat (Putra, Arnadi, and Putri 2024).

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam membentuk kesadaran beragama siswa di era media sosial. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi digital. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran, pendekatan berbasis pengalaman, dan strategi kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, akhlak, dan ketahanan moral siswa. Keterlibatan aktif guru menjadi kunci agar siswa dapat menyaring informasi, berpikir kritis, dan tetap konsisten mengamalkan ajaran agama di tengah arus informasi yang cepat dan beragam.

Penguatan kesadaran beragama juga memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah untuk menciptakan ekosistem religius yang holistik. Guru PAI yang kreatif, adaptif, dan terus memperbarui kompetensi profesional mampu menjadikan teknologi sebagai sarana edukasi yang memperkuat iman dan karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama di era media sosial tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab, bijak, dan mampu menghadapi tantangan moral dalam kehidupan nyata maupun dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul, and Moh Nurhakim. 2025. *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Faizah, Rida. 2024. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kalangan Generasi Milenial." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1): 038–052.

- Hakim, Faisol, and Harapandi Dahri. 2025. "Islam Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1): 187–206.
- Hama, Aeromsee, and Ellen Prima. 2025. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERAGAMA SISWA DI MA AL-IKHSAN BEJI PURWOKERTO." *Merdeka Indonesia Jurnal International* 5(2): 159–66.
- Jailani, M Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. 2024. "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15(2): 79–91.
- Janah, Wardatul. 2024. "ADAPTASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL (STUDI DI SMK AL-HUSNA TANGERANG)."
- Jatmiko, M Anang, Didik Cahyono, Ai Siti Nurmiati, Sitti Hartinah, Sugeng Irianto, Annistia Rahmadian Ulfah, Jamila Maulidiya Zalza Bila, et al. 2025. *Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital: Menumbuhkan Etika Di Era Teknologi*. PT. Nawala Gama Education.
- Khoiriyah, Mahbubatul. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa Pada Era Digital." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9(2): 230–47.
- Kholil, Abdul. 2021. "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring." *Jurnal Pendidikan Guru* 2(1).
- Mahanum, Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education*: 1–12.
- Nasyiroh, Siti Hajar, Muslim Basyar, and Sarah Ayu Ramadhani. 2025. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Insan Cendekia* 6(1): 1–9.

- OKTA, Mursil. 2025. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN. 30 KRUI PESISIR BARAT LAMPUNG."
- Putra, Purniadi, Arnadi Arnadi, and Hadisa Putri. 2024. "Strengthening Student's Character through Religious Moderation Education in the Digitalization Era." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 7(1): 58–69. doi:10.33367/ijies.v7i1.4857.
- Rahmah, Fadlika Laili, Ricka Handayani, Erika Febrianna Hutasuhut, and Romandiah Romandiah. 2024. "Navigasi Spiritual Di Era Digital: Analisis Konten Cyberreligion Dalam Media Sosial." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 6(2): 177–92.
- Rizkiyah, Agil Syakhrotul, and Desy Safitri. 2025. "Dampak YouTube Shorts Terhadap Pola Pikir Dan Tingkah Laku Peserta Didik." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 3(2): 41–59.
- Rodhiyana, Mu'allimah, S Pd IM Pd, Hadi Yasin, Ifham Choli, Badrah Uyuni, Azizah Nurul Islami, Nanda Khairiyah, et al. 2025. *Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Teori, Praktik, Dan Tantangan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1): 81–90.
- Salarian, Hossein, and Seyyed Maryam Hosseini. 2025. "Moral Education Through Social Media in the Perspective of Islamic Digital Education." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 3(3): 156–67. doi:10.61227/injuries.v3i3.203.
- Sari, Renda Ratna, Deni Febrini, and Ahmad Walid. 2021. "Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1): 26–34.

- Sugari, Dedi, and H. Hilalludin. 2025. "AI Sebagai Mitra Menuju Otomasi Dan Kolaborasi Dalam Pendidikan Modern." *LUXFIA: Journal Internasional of Multidisciplinary Research* 1(1): 16–28.
- Ummatunisak, Khoirun. 2025. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahamanagama Islam Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Di Smk Miftahululum Tanjungarum." *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern* 9(2).
- Widodo, Dwi Adhi, and Syaiful Hadi. 2026. "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA KECERDASAN DIGITAL: ANALISIS KONSEPTUAL PENDEKATAN, KONTEN, DAN PERAN GURU." *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1): 1–10.
- Yaqin, Mukhamad Ainul, and MI SP. 2025. *ETIKA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN Membangun Karakter Dan Etika Di Dunia Pendidikan*. Basya Media Utama.